**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Definisi Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Adapun menurut Sardiman (2011: 20) menyatakan bahwa:

 Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih bermakna apabila subjek belajar mengalami atau melakukan sendiri kegiatan belajar tersebut.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2008: 27).

Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia dari yang asalnya tidak tahu menjadi tahu, atau proses ke arah yang lebih baik secara keseluruhan sebagai hasil dari sebuah aktivitas yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor internal meliputi faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis contohnya keadaan anggota tubuh dan kesehatan. Sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi atau tingkat kecerdasan, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan seseorang.

1. Faktor Ekstern

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Siswa yang belajar akan menerimapengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Apabila kedua faktor tersebut memberikan pengaruh yang baik maka belajar akan berlangsung baik pula dan tujuan dari belajar itu sendiri akan dapat dicapai dengan baik.

1. **Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Adapun menurut Sanjaya ( 2010: 103) menyatakan bahwa pembelajaran perlu memberdayakan potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah diterapkan sebelumnya (Trianto, 2010: 17). Adapun menurut Isjoni (2010: 11) menyatakan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar. Sehingga siswa mendapat kemudahan untuk memperoleh informasi sebagai hasil belajar.

1. **Model Picture and Picture**

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa serta materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture* menurut Suprijono (2009: 125), yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alas an/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/ gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/ rangkuman.

Menurut Hamdani (2011: 89) menyatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki kelebihan dalam penerapannya, yaitu:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswanya.
2. Melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis.

Adapun kekurangan yang dimiliki model *Picture and Picture* adalah memakan banyak waktu, untuk mengatasi kekurangan tersebut guru dapat menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar sehingga pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik. Selain itu guru harus melakukan perencanaan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai materi dan menyiapkan media pebelajaran berupa gambar. hal tersebut merupakan tahap perencanaan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dapat mengatasi kekurangan model *Picture and Picture*.

1. **Sikap Kerjasama dan Hasil Belajar**
2. **Sikap Kerjasama**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang didunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Dalam era globalisasi ini, setiap orang dituntut lebih mampu memberdayakan diri dan kooperatif dalam menjalani kehidupan (Isjoni, 2010: 31)

Sebagai makhluk sosial orang harus mau menjalin komunikasi dengan orang lain. Hubungan ini sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan sekaligus untuk memenuhi fungsinya sebagai warga masyarakat.

Kerjasama diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kerjasama dalam proses pembelajaran disebut juga dengan belajar bersama. Belajar bersama merupakan proses beregu (kelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Hal ini identik dengan definisi dari kooperatif. Menurut Isjoni (2010: 22) menyatakan bahwa kooperatif berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim. Dalam pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama kelompok dalam mencapai tujuan.

Kerjasama merupakan melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau pihak untuk mencapai tujuan bersama (KBBI, 2005: 554). Kerjasama yang dilakukan dalam proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka untuk suatu hasil tertentu. Niat dan kiat (*will and skill*) dari anggota kelompok dibutuhkan dalam model pembelajaran kooperatif sehingga masing-masing siswa harus memiliki niat untuk bekerjasama dengan anggota lainnya (Isjoni, 2010: 94).

Kelompok kerja kooperatif dapat membantu siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran (Isjoni, 2010: 33). Ketika bekerja dengan rekan-rekan dalam kelompok, siswa didorong untuk mengartikulasikan ide-ide mereka dan mempertanyakan gagasan orang lain. Ketika bekerjasama ini mengarah apda proses sosial membangun ide-ide dan mengembangkan kemungkinan solusi untuk masalah.

Menurut Isjoni (2010: 16) menyatakan bahwa dalam kelompok kerja kooperatif siswa dapat bekerjasama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Selain itu, dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, bekerjasama danmembantu teman sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas.

Unsur-unsur dalam kerja kelompok kooperatif menurut Lundgren (Isjoni, 2010: 16-17) adalah sebagai berikut:

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggela, atau berenang bersama”.
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar,
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pembelajaran yang harus menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Harmin (Isjoni, 2010: 36) menyatakan bahwa kerjasama antar siswa dalam kegiatan belajar dapat memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif menentukan pilihan dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, penanaman keterampilan kooperatif sangat perlu dilakukan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisiapsi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagai tugas.

Dalam proses pembelajaran, kerjasama dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam mengerjakan tugas sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat. Salah satu tujuan kooperatif learning adalah mengajarkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi kepada siswa (Arends, 2008: 6). Pengajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok yang telah ditetapkan untuk tugas yang terstruktur dan mengajarkan siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi sehingga dapat membuka peluang bagi upaya mencapai tujuan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok (Isjoni, 2010: 45).

Kelompok kerja kooperatif dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada sisa untuk mempraktekkan sikap dan perilaku berpartisipasi pada situasi sosial yang bermakna bagi mereka. Keterampilan kooperatif harus dipelajari dan dipahami oleh setiap siswa agar hubungan kerja dan tugas dapat berjalan lancer. Kemampuan kerjasama ini sangat bermanfaat dalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat nanti (Lie, 2008: 43).

Lundgren (isjoni, 2010: 65) mengemukakan keterampilan-keterampilan selama kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterampilan Kooperatif Tingkat Awal
2. Menggunakan kesepakatan.

Menyamakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok.

1. Menghargai kontribusi.

Mengahargai berarti memperhatikan atau mengenal apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan orang lain.

1. Mengambil giliran dan berbagi tugas.

Setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas/ tanggung jawab tertentu dalam kelompok.

1. Berada dalam kelompok.

Setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung.

1. Berada dalam tugas.

Meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai waktu yang dibutuhkan.

1. Mendorong partisipasi.

Mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok.

1. Mengundang orang lain.

Meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas.

1. Menyelesaikan tugas dalam waktunya.
2. Menghormati perbedaan individu.

Bersikap menghormati terhadap budaya, suku, rasa atau pengalaman dari semua siswa atau peserta didik.

1. Keterampilan Kooperatif Tingkat Menengah

Keterampilan tingkat menengah meliputi menunjukkan pengahrgaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan arif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengorganisir dan mengurangi ketegangan.

1. Keterampilan Kooperatif Tingkat Mahir

Keterampilan tingkat mahir yaitu meliputi mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tugas dan berkompromi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kerjasama maka dapat mempermudah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Siswa mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Kelompok kerja kooperatif siswa dapat bekerjasama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Pembelajaran kooperatif melatih keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya, penanaman keterampilan kooperatif sangat perlu dilakukan, antara lain mengahrgai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas. Kelompok kerja kooperatif dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mempraktekkan sikap dan perilaku berpartisipasi pada situasi sosial yang bermakna bagi mereka.

Untuk itu dapat disimpulkan bawa kerjasama merupakan proses interaksi siswa dengan siswa lain untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Dengan bekerjasama secara baik didalam kelompoknya, maka siswa dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagai tugas. Oleh karena itu, kerjasama dalam kelompok merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok dan tercapainya tujuan pembelajaran.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan apa yang sudah digalim dipahami dan dikerjakan oleh siswa, hasil belajar ini merefleksikan keleluasaan, kedalaman dan kompleksitas dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan tentang kompetensi dan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan-patokan kinerja siswa yang dapat diukur (Sugandi, 2006: 63).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006: 5). Adapun menurut Sudjana (2011: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang abru setelah melalui proses belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang idpelajari oleh pembelajar.

Menurut Dimayanti (2009: 20) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik merupakan suatu puncak proses pembelajara. Dalam pembelajaran, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah mengahyati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru laimnya menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa (Sugihartono, 2007: 130).

Pada umunya hasil belajar dinilai melalui tes, baik tes uraian maupun tes obyektif (Sudjana, 2011: 55). Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Nana Sudjana (2011: 22) menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar mempunyai perana penting dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, hasil belajar merujuk terhadap perubahan siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar dimana siswa mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Pengukuran hasil belajar siswa dapat diukur dengan criteria atau patokan-patokan tertentu. Dalam pengukuran hasil belajar siswa dapat menggunakan teknik tes dan hasil tes berupa nilai.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan sisw setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur dengan tes. Perubahan hasil belajar ini adalah perubahan menjadi lebih baik. Jadi yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai tes pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran IPS dalam setiap siklusnya.

1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**
2. **Pengertian Ilmu Pengerahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi kompratif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dari ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dari psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

1. **Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Istilah pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relative baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *socian studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di Amerika Serikat pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *Sosial Studies* yang mengembangkan kurikulum di Amerika Serikat (Marsh, 1980: Martoella, 1976).

Kurikulum pendidikan IPS pada tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan (1990), merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Martoella (1987) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep” karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pamahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran pendidikan IPS harus diformualsikan pada aspek kependidikannya.

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut, Gross (1978) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya (Gross, 1978).

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya (Kosasih, 1994).

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Kosasih, 1994).

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

1. **Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekoalh di organisasikan secara baik. Dari rumusan tujaun tersebut dapat dirinci sebagai berikut (Awan Mutakin, dalam Puskur, 2006b: 4).

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengemabangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
6. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
7. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
8. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya “*to prepare students to be well-functioning citiens in a democratic society”* dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
9. Menekankan perasaan, emosi dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Di samping itu juga bertujuan bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran berupa: penerimaan, jawaban atau sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai dan menceritakan.

1. **Materi Mengenal Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan**

Pernahkan kamu pergi ke puncak gunung? Apa yang kamu lihat setelah berada di puncak gunung? Tentunya kalian akan melihat bahwa bumi ternyata bumi tidak rata. Dari atas gunung kamu akan melihat sawah yang membentang luas, sungai yang mengalir ataupun melihat gunung lain yang menjulang tinggi. Sawah, sungai dan gunung merupakan contoh kenampakan alam.

Kenampakan alam adalah segala sesuatu di alam atau segala sesuatu di atas bumi yang menampakkan diri atau menunjukkan diri kepada kita. Kenampakkan alam dibagi menjadi dua, yaitu kenampakan alami dan kenampakan alam buatan.

1. Kenampakan yang alami

Kenampakan alam yang alami adalah berbagai bentukan muka bumi yang terjadi secara alamiah. Kenampakan alam buatan adalah berbagai bentukan bumi yang dibuat oleh manusia atau tidak alami.

Berikut adalah jenis-jenis dari kenampakan alam yang alami beserta manfaatnya, diantaranya:

1. Gunung digunakan sebagai lahan perkebunan, rekreasi, olahraga, dsb.
2. Dataran tinggi digunakan sebagai tempat peristirahatan, tempat menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan.
3. Sungai dimanfaatkan sebagai sarana irigasi persawahan, tempat olahraga, dsb.
4. Kenampakan alam yang tidak alami

Kenampakan alam yang tidak alami/ buatan adalah berbagai bentukan bumi yang dibuat oleh manusia atau tidak alami.

Berikut adalah jenis-jenis serta manfaat dari kenampakan alam yang tidak alami/ buatan:

1. Sawah dimanfaatkan untuk menanam padi.
2. Memelihara/ mengembangbiakkan ikan.
3. Kolam ikan dimanfaatkan untuk tempat memelihara ikan.
4. Jalan raya digunakan sebagai tempat lalu lintas.
5. Sekolah digunakan sebagai tempat untuk mencari ilmu/ tempat proses terjadinya belajar mengajar.
6. Rumah sebagai tempat berlindung dari panas dan hujan.
7. **Hasil-hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Variabel Penelitian yang Akan Diteliti**

Berikut ini adalah contoh penelitian lain yang relevan dan telah digunakan sehingga pembelajaran dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

1. Lestari (2013), dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture”. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus/ tindakan. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi/ pengamatan dan refleksi. Kesimpulan hasil dari penelitian di atas bahwa pembelajaran keragaman sukubangsa dan budaya pada kelas V dengan menggunakan model *Picture and Picture* dapat menciptakan situasi belajar yang interaktif antara guru dan siswa,d an antara siswa dengan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rata-rata pada setiap siklus. Setelah dilaksanakan tindakan I dan II mengalami peningkatan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu 80% harus mencapai nilai KKM.
2. Daryanto (2013) dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial “. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus/ tindakan. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi/ pengamatan dan refleksi dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal. Kesimpulan hasil penelitiannya bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar. Setiap siswa tidak hanya mengalami peningkatan pada hasil belajarnya saja melainkan aktivitas belajarnya pun mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rata-rata pada setiap siklus. Nilai rata-rata pra tindakan sebesar 63,33, siklus I sebesar 70 dengan nilai di bawah rata-rata pada siklus II sebesar 81,48% dengan nilai seluruh siswa tidak ada yang di bawah ketuntasan minimal. Selain itu aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 58,00% menjadi 82,00% pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan, diperoleh data yang menunjukkan peningkatan (hasil tabel perolehan siklus). Dari data perolehan nilai siklus II ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan pemanfaatan model picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Kerangka Berfikir**

Kesulitan siswa dalam berkerjasama pada pembelajaran IPS dengan materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan di sekolah dasar dapat di atasi oleh guru dengan menggunakan model *Picture and Picture.*

Model *Picture and Picture* dapat membantu siswa dalam sikap kerjasama dengan siswa lainnya, siswa yang tadinya kesulitan dalam berkerjasama dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan dapat terbantu. Dengan demikian hasil belajar pun diharapkan dapat meningkat.

Adapun kerangka berfikir menurut Arikunto Suharsimi (2006:97) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

Hasil belajar siswa pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan kelas V SDN Banjaran VI

Pembelajaran bersifat konvensional yang berpusat pada guru, siswa pasif dalam materi mengenal keragaman kenampakan alam buatan

**Kondisi Awal**

**Siklus I**

1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media Iainnya.

Model : *Picture and Picture*

Siswa : Menganalisis peta Indonesia dan mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan.

Penerapan Model *Picture and Picture*

**Tindakan**

Diduga melalui model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan

**Siklus II**

1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan mengguakan peta/atlas/globe dan media Iainnya.

Model : *Picture and Picture*

Siswa : Membuat tabel manfaat, keuntungan dan kerugian dari materi.

**Kondisi Akhir**

Pada kondisi awal pembelajaran terjadi sangat monoton karena belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, metode yang digunakan masih konvensional (ceramah) sehingga hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi rendah.

Pada penerapan ditemukan model baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan penjelasan pembelajaran kooperatif dengan pelatihan pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*, simulasi pembelajaran model *Picture and Picture* dan melaksanakannya didalam kelas sehingga pembelajaran dengan menggunakan model tersebut dapat disimpulkan pada kegiatan akhir.

Kondisi akhir/ hasil yaitu guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* sehingga kualitas KBM baik proses maupun hasilnya menjadi meningkat.

1. **Asumsi dan Hipotesis Penelitian**
2. **Asumsi**
3. Penulis mengharapkan siswa kelas V SDN Banjaran VI memiliki sikap kerjasama dan hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya.
4. Pembelajaran mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) standar isi 2006.
5. Model pembelajaran picture and picture merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran picture and picture melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga dapat menanamkan konsep-konsep pemahaman yang baik kepada peserta didik.
6. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai suatu persoalan yang dibuat untuk menjelaskan persoalan tersebut dan menuntut serta mengarahkan penelitian selanjutnya. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan yaitu tentang meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui model *Picture and Picture* dapat menarik minat anak untuk berkerjasama dengan siswa lainnya.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Penulis mampu melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat berkerjasama dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada siswa kelas V SDN Banjaran VI.
2. Siswa kelas V SDN Banjaran VI mampu berkerjasama dengan menggunakan model *Picture and Picture*.
3. Penggunaan model *Picture and Picture* sangat tepat dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan.
4. Penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Banjaran VI.